

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21 perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi mengalami perubahan, begitu pula pada bidang pendidikan. Pendidikan menyiapkan SDM untuk mempunyai keterampilan dan keahlian yang sesuai pada zamannya. Saat ini menjadi fokus keahlian bidang pendidikan dikenal 4C yang meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration* Risdianto (2019). Berdasarkan pandangan tersebut mengalami pergeseran pembelajaran menuju pendekatan student-centered learning dan melatih siswa untuk mempunyai pemikiran *critical thinking*. Hal itu berarti bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi hal penting dan hal dibutuhkan pada bidang pendidikan.

Manurung et al. (2023) mendefinisikan “Berpikir kritis adalah jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi di mana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif”. Pentingnya kemampuan *critical thinking* di dunia pendidikan, sebagai alat yang sangat berharga bagi siswa untuk proses kognitif siswa. Dengan membiasakan berpikir kritis, mendorong siswa untuk bisa berpikir secara jelas, rasional dan fakta, yang memungkinkan siswa secara efektif dan selektif untuk menyaring informasi baik dan buruk di era globasi ini, selain itu kemampuan berpikir kritis sebagai bekal dan fondasi siswa menangani permasalahan kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja

Namun kenyataanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, dilihat dari data tabel berikut:

Tabel 1. 1
Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

NO	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah siswa yang jawabannya benar pada setiap indikator	Persentase Pencapaian	Kategori
1.	Memberikan penjelasan sederhana	96	49,48	Rendah
2	Membangun keterampilan dasar	109	56,18	Rendah
3	Menyimpulkan	111	57,21	Rendah
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	93	47,93	Rendah
5	Mengatur strategi dan taktik	90	46,39	Rendah
Rata Rata Hasil Tes			51,438	Rendah

Sumber : Hasil Pra Penelitian 2024 (Data Olah)

Keterangan untuk kelas yang mengikuti pra penelitian yaitu kelas XI yang berminat pada mata pelajaran Ekonomi dengan jumlah siswa 194 orang. Rumus yang digunakan pra penelitian yaitu ($y = \text{hasil jumlah siswa yang menjawab benar} / \text{jumlah siswa yang mengikuti pra penelitian} \times 100\%$).

Berdasarkan Tabel 1.1 siswa yang memiliki nilai sempurna jika jawabannya mengdanung makna apa yang ditanyakan. Pada Indikator (memberikan penjelasan sederhana) mencapai 49,48, pada indikator (Membangun keterampilan dasar) untuk mencapai 56,18, pada indikator (Menyimpulkan) mencapai 57,21. pada indikator (membuat penjelasan lebih lanjut) mencapai 47,93%, pada Indikator (mengatur strategi dan taktik) mencapai 46,39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya rendahnya kemampuan *critical thinking* disebabkan belajar siswa kurang, kurangnya siswa aktif di kelas seperti (mengemukakan pendapat, menjawab

pertanyaan), tentunya itu semua disebabkan siswa yang malas belajar, kemandirian belajarnya pun kurang, siswa harus di motivasi oleh guru terlebih dahulu untuk memicu semangat belajar. Dan sebagian siswa dalam mempelajari materi menghafal dari pada memahami.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model PBL. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa aktif dan berani dalam mengungkapkan ide pikirannya secara rasional untuk mencari solusi tentang permasalahan mata pelajaran ekonomi yang telah disajikan, dan diharapkan untuk menciptakan pembelajaran efektif, kreatif serta lebih bermakna, model tersebut merupakan pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi kebebasan belajar dan eksplorasi Ayu et al (2023).

Berdasarkan akar penyebab rendahnya kemampuan *Critical thinking*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model PBL Terhadap Kemampuan *Critical thinking* (Studi Quasi Ekperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi untuk Siswa kelas XI SMAN 10 Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Critical thinking* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL (PBL) sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan *Critical thinking* siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *Critical thinking* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL (PBL) sesudah

perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan *Critical thinking* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL (PBL) sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Untuk mengetahui perbedaan *Critical thinking* siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *Critical thinking* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL (PBL) sesudah perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesudah perlakuan?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumbangan bagi pemikiran dunia pendidikan dalam pengembangan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti mengenai perbedaan *Critical thinking* pada model PBL (PBL).

2. Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan tanggung jawab dalam mengimplementasikan perbedaan *Critical thinking* pada model PBL (PBL).

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan model pembelajaran PBL (PBL) untuk meningkatkan *Critical thinking* siswa.